

**JURNAL**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI DI PANTAI  
LAGUNA SAMUDRA KABUPATEN KAUR PROVINSI BENGKULU**

**OLEH :**

**LUCKY RAHMAN**

**1404118425**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2019**

**MARINE ECOTOURISM DEVELOPMENT STRATEGY AT THE COAST  
OF THE LAGUNA SAMUDRA, KAUR REGENCY, BENGKULU  
PROVINCE**

Lucky Rahman<sup>1)</sup>, Dessy Yoswaty<sup>2)</sup>, Sofyan Husein Siregar<sup>2)</sup>  
Email : lucky.rahman3003@gmail.com

**ABSTRACT**

This research was conducted in June-August 2019 at the coast of the Laguna Samudra, Kaur Regency, Bengkulu Province. The research aim to find out the potential of marine ecotourism and the development strategy at the coast of Laguna Samudra. This research uses a survey method. Results shown that the coast of Laguna Samudra has suitable potential to be developed as a marine ecotourism area. The results of calculations on the value of land suitability index for recreational marine tourism category are 85.2%. Indicates that their value was the coastal of Laguna Samudra is very suitable to be uses a marine ecotourism destination. The SWOT analysis shows us a several alternative management strategies that are appropriate for the development of marine ecotourism on the coast of Laguna Samudra. The strategies uses include the Strategy Strength-Opportunity, namely make a general management plan (General Management Plan), improvement of local community development on ecotourism. Weakness-Opportunity Strategy, namely increased promotion in various social media, improve coordination between policy makers and managers, and improve the quality of human resources (HR).

*Keyword: Potential, Marine Ecotourism, SWOT analysis, Laguna Samudra Beach*

---

<sup>1)</sup> *Student of the Fisheries and Marine Sciences Faculty, University Riau*

<sup>2)</sup> *Lecturers of the Fisheries and Marine Sciences Faculty, University Riau*

## **STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI DI PANTAI LAGUNA SAMUDRA KABUPATEN KAUR PROVINSI BENGKULU**

Lucky Rahman<sup>1)</sup>, Dessy Yoswaty<sup>2)</sup>, Sofyan Husein Siregar<sup>2)</sup>

Email : lucky.rahman3003@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2019 di Pantai Laguna Samudra Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui potensi ekowisata bahari dan strategi pengembangan Pantai Laguna Samudra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Hasil penelitian ini menunjukkan Pantai Laguna Samudra memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari. Nilai indeks kesesuaian lahan untuk wisata pantai kategori rekreasi berada pada nilai rata-rata 85,2%. Hasil dari analisis SWOT menunjukkan beberapa alternatif strategi pengelolaan yang tepat untuk pengembangan ekowisata bahari di Pantai Laguna Samudra. Strategi yang digunakan diantaranya Strategi *Strength-Opportunity* yaitu: 1) Membuat rencana pengelolaan umum (*General Management Plan*). 2) Peningkatan pembinaan masyarakat lokal tentang ekowisata. Strategi *Weakness-Opportunity* yaitu: 1) Peningkatan promosi diberbagai media sosial. 2) Meningkatkan koordinasi antara pemangku kebijakan dengan pengelola, 3) Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Kata Kunci : Potensi, Ekowisata Bahari, analisis SWOT, Pantai Laguna Samudra

---

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

<sup>2)</sup> Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

## PENDAHULUAN

Ekowisata bahari merupakan wisata lingkungan (eco-tourism) yang berlandaskan daya tarik bahari di lokasi atau kawasan yang didominasi perairan atau kelautan. Ekowisata Bahari, menyajikan ekosistem alam khas laut berupa hutan mangrove, taman laut, serta berbagai fauna, baik fauna di laut maupun sekitar pantai (Yulius *et al.*, 2018).

Pantai Laguna adalah salah satu objek wisata Pantai yang cukup potensial dan direncanakan untuk segera akan dibenahi serta dikelola dengan baik. Secara tradisional lokasi ini sudah berfungsi serta beroperasi dengan baik dan menghasilkan keuntungan bagi masyarakat Kaur khususnya bagi kecamatan Nasal. Pantai Laguna Samudera ini terletak di sisi jalan Lintas Barat Sumatera dan berada di baris paling pertama dari arah Lampung melalui jalan darat. Sehingga Pantai Laguna Samudera sangat ideal menjadi titik penyebaran (*distribution point*) wisatawan yang berasal dari pulau Jawa ke objek-objek wisata lain di Provinsi Bengkulu (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kaur, 2009).

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui potensi ekowisata bahari di Pantai Laguna Samudra serta mengetahui strategi pengembangan Pantai Laguna Samudra untuk mendukung ekowisata bahari yang berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2019 di Pantai Laguna Samudra. Penelitian ini menggunakan metode survei. Data yang diambil pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian di Pantai Laguna Samudra

### Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui kelayakan Pantai Laguna Samudra sebagai objek wisata bahari maka diperlukan beberapa analisis diantaranya, Kemiringan Pantai yang berpedoman pada MCRMP (2004), Indeks Kesesuaian Lahan untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi yang mengacu pada

(Yulianda *et al.* 2007), analisis kualitas perairan Pantai Laguna Samudra untuk kegiatan ekowisata bahari yang mengacu pada Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Laut untuk Wisata Bahari, dan analisis SWOT yang mengacu pada (Klasen dan Miller, 2002).

### Analisis Kesesuaian Lahan untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi

Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai berdasarkan 10 parameter penilaian (Tabel 1) meliputi tipe pantai, lebar pantai, kedalaman perairan, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, pasang surut, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan kesediaan air tawar. (Yulianda *et al.* 2010).

**Tabel 1.** Matriks Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Rekreasi

No	Parameter	Bobot	Kategori S1	S k o r	Kategori S2	S k o r	Kategori S3	S k o r	Kategori N	S k o r
1	Kedalaman Perairan (m)	5	0-3	4	>3-6	3	>6-10	2	>10	1
2	Tipe Pantai	5	Pasir Putih	4	Pasir Putih, Sedikit Karang	3	Pasir Hitam, berkarang, sedikit terjal	2	Lumpur, berbatu, terjal	1
3	Lebar pantai (m)	5	>15	4	10-25 m	3	3-<10	2	<3	1
4	Material Dasar Perairan	4	Pasir	4	Karang berpasir	3	Pasir berlumpur	2	Lumpur	1
5	Kecepatan Arus (m/dt)	4	0-0,17	4	0-17-0,34	3	0,34-0,51	2	>0,51	1
6	Kemiringan Pantai	4	Landai	4	Sedikit terjal	3	Terjal	2	Sangat terjal	1
7	Kecerahan Perairan	3	>10	4	>5-10	3	3-<5	2	<2	1
8	Penutupan Lahan Pantai	3	Kelapa, Lahan terbuka	4	Semak belukar, rendah, savanna	3	Belukar tinggi	2	Hutan bakau, pemukiman, pelabuhan	1
9	Biota Berbahaya	3	Tidak ada	4	Bulu babi	3	Bulu babi, ikan pari	2	Bulu babi, ikan pari, lepu, ikan hiu	1
10	Ketersediaan Air Tawar (Jarak/km)	3	<0,5 (km)	4	>0,5-1 (km)	3	>1-2	2	>2	1

Sumber : Yulianda *et al.* 2010

Indeks kesesuaian wisata (IKW) merupakan kelanjutan dari analisis matriks kesesuaian wisata pantai. Estimasi yang digunakan untuk kesesuaian wisata bahari (Yulianda *et al.* 2010) melalui persamaan dibawah ini:

$$IKW = \Sigma [Ni/Nmaks] \times 100 \%$$

Keterangan : IKW : Indeks Kesesuaian Wisata  
 Ni : Nilai Parameter Ke-1 (bobot x skor)  
 Nmaks : Nilai maksimum dari suatu kategori wisata=156

Nilai Indeks Kesesuaian IKW adalah sebagai berikut :

Kategori S1 : Sangat Sesuai, dengan nilai IKW : 75 – 100%

Kategori S2 : Sesuai, dengan nilai IKW : 50 - <75%

Kategori S3 : Tidak Sesuai, dengan nilai IKW : <50 %

### Analisis Kemiringan Pantai

Data kemiringan pantai didapat dari perhitungan yang berpedoman pada MCRMP (2004) yaitu:

$$K = C/L \times 100\%$$

Keterangan : K = Kemiringan Pantai  
 C = Kedalaman (m)  
 L = Jarak dari pantai ke arah laut (sejauh 30-50 m) dari pasang tertinggi

Kategori Pantai:

0-2% = Datar  
 >2-8% = Landai  
 >8-30% = Miring  
 >30-5-% = Terjal  
 >50% = Sangat Terjal

### Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu alat untuk menganalisis suatu perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi Strength (kekuatan), Weakneeses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Treats (ancaman), Dalam analisis SWOT, faktor internal dan eksternal disusun dalam matriks yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Matriks Analisis SWOT

<b>Internal</b> <b>Eksternal</b>	<b>Strength</b>	<b>Weakness</b>
	Susunan daftar kekuatan	Susunan daftar kelemahan
<b>Opportunities</b> Susunan daftar Peluang	Strategi SO Memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Mengurangi kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threat</b> Susunan daftar Ancaman	Strategi ST Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Memperkecil kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2006).

## HASIL

### Kondisi Umum Daerah Penelitian

Pantai Laguna Samudra disebut juga Pantai Ujung Lancang adalah salah satu pantai yang sangat indah yang terletak di Kabupaten Kaur. Pantai Laguna Samudra ini terletak dipesisir Pantai desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur 25 Km dari Kota Bintuhan ke arah Provinsi Lampung. Pantai Laguna Samudra memiliki pesona yang sangat indah dengan laut biru dan pasir putih yang menambah pesona keindahan pantai. Di pantai ini wisatawan bisa melihat warga setempat yang sedang mencari atau memancing gurita. Wisatawan juga bisa mendapat pengalaman baru memancing gurita di sela-sela terumbu karang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesesuaian lahan Pantai Laguna Samudra untuk wisata pantai kategori rekreasi maka didapat hasil penelitian pada masing-masing parameter dan pada masing-masing titik sampling penelitian. Hasil dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

**Tabel 3.** Nilai Indeks Kesesuaian Lahan untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi

Parameter	Bobot	Skor			Ni (Bobot x Skor)		
		TS1	TS2	TS3	TS1	TS2	TS3
Kedalaman (m).	5	4	4	4	20	20	20
Tipe pantai.	5	3	3	3	15	15	15
Lebar pantai (m).	5	3	3	3	15	15	15
Material dasar.	4	3	3	3	12	12	12
Kecepatan arus (m/s).	4	4	4	4	16	16	16
Kemiringan pantai.	4	4	4	4	16	16	16
Kecerahan.	3	2	2	2	9	9	9
Tutupan lahan.	3	3	3	3	9	9	9
Biota berbahaya.	3	4	4	4	12	12	12
Ketersediaan air tawar (km).	3	4	4	4	12	12	12
<b>Total</b>					<b>133</b>	<b>133</b>	<b>133</b>
<b>IKW (%)</b>					<b>85,2%</b>	<b>85,2%</b>	<b>85,2%</b>
<b>Tingkat Kesesuaian</b>					<b>S1</b>	<b>S1</b>	<b>S1</b>

*Sumber: Data Primer, 2019*

Berdasarkan Tabel 1 diatas, didapatkan Nilai IKW pada Stasiun I, II, dan III bernilai 85,2%. Ketiga stasiun ini termasuk dalam kategori sangat sesuai (S1) sebagai wisata rekreasi pantai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pantai Laguna Samudra sangat sesuai dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari.

### Matriks SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dalam pengembangan ekowisata bahari di Pantai Laguna Samudra yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis sehingga kekuatan dan peluang dapat ditingkatkan serta

kelemahan dan ancaman dapat diatasi. Tabel Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Matrik SWOT

<b>Internal</b>	<b>S</b>	<b>W</b>
	1. Daya tarik keaslian dan kealamian Pantai. 2. Akseibilitas mudah. 3. Potensi riset. 4. Fasilitas untuk kegiatan wisata yang memadai. 5. Keamanan yang tinggi.	1. Kurangnya koordinasi antara pemangku kebijakan dengan pengelola. 2. Kurangnya pengawasan dari pemerintah.
<b>Eksternal</b>		
<b>O</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
1. Menciptakan lapangan pekerjaan. 2. Menjadi kawasan riset. 3. Membantu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.	1. Membuat rencana pengelolaan umum ( <i>General Management Plan</i> ) 2. Peningkatan pembinaan masyarakat lokal tentang ekowisata.	1. Peningkatan promosi diberbagai media sosial. 2. Meningkatkan koordinasi antara pemangku kebijakan dengan pengelola. 3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).
<b>T</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
1. Potensi perubahan lingkungan. 2. Degradasi lingkungan akibat manusia.	1. Meningkatkan kesadaran semua pihak dalam pemanfaatan kawasan. 2. Meningkatkan pengawasan dan penegakan peraturan dalam menjaga sumberdaya yang ada dengan melibatkan semua pihak.	1. Meningkatkan kesadaran masyarakat, wisatawan dan pemangku kebijakan tentang pentingnya kelestarian ekosistem laut, pesisir serta pendidikan konservasi. 2. Mengikutsertakan masyarakat dan wisatawan dalam menjaga lingkungan wisata.

## **Pembahasan**

### **Analisis Kesesuaian Wisata Bahari**

Berdasarkan kemiringan pantai

Pengamatan kemiringan pantai dilakukan menggunakan meteran. Berdasarkan pada MCRMP (2004) yaitu kemiringan Pantai Laguna Samudra masuk kategori Landai.

## **Kesesuaian Lahan untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi Kedalaman Perairan**

Kedalaman perairan diukur di beberapa titik di setiap stasiun. Hasil pengukuran kedalaman Stasiun I sebesar 0,90 m, Stasiun II sebesar 1 m, dan Stasiun III sebesar 1 m. ketiga stasiun ini mendapatkan skor 4 termasuk dalam kategori sangat sesuai untuk wisata rekreasi (S1).

### **Tipe Pantai**

Berdasarkan pengamatan secara visual, kawasan wisata Pantai Laguna Samudra terdiri atas substrat pasir putih dan berkarang, sehingga kawasan ini sangat sesuai untuk wisata rekreasi (S2) dan mendapatkan skor 3 untuk Stasiun I,II dan III.

### **Lebar Pantai**

Hasil pengukuran lebar pantai di Stasiun I sebesar 10 m , Stasiun II sebesar 11 m, dan Stasiun III sebesar 11 m. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lebar pantai Pantai Laguna Samudra 10-25 m.

### **Material Dasar Perairan**

Dari pengamatan secara visual Pantai Laguna Samudra memiliki material dasar pasir berwarna putih untuk semua stasiun dengan skor 4 dan tergolong kedalam kategori sangat sesuai untuk kegiatan rekreasi.

### **Kecepatan Arus**

Hasil yang didapat dari pengamatan langsung di lapangan bahwa kecepatan arus di Stasiun I berkisar 0,052 m/s , Stasiun II sebesar 0,056 m/s, dan Stasiun III sebesar 0,064 m/s. Ketiga stasiun ini mendapatkan skor 4. Sehingga didapatkan nilai rata-rata kecepatan arus di Pantai Laguna Samudra adalah 0,057 m/s.

### **Kecerahan Perairan**

Berdasarkan pengamatan langsung didapat bahwa kecerahan perairan di seluruh stasiun mencapai nilai 100% yang membuat dasar perairan tampak terlihat sangat jelas dari atas perairan. Kondisi ini dikarenakan oleh dangkalnya perairan dan sedikitnya partikel terlarut pada perairan Pantai Laguna Samudra.

### **Penutupan Lahan Pantai**

Berdasarkan pengamatan secara visual, Penutupan lahan Pantai Laguna Samudra dapat dilihat berupa semak belukar, rendah, savana, dan cemara dan selebihnya terdapat pohon Pelangke. Penutupan lahan pada Stasiun I, II dan III tergolong sangat tidak sesuai dan mendapat skor 3.

### **Biota Berbahaya**

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan dengan melakukan *snorkling* di ketiga stasiun mendapatkan skor 4, tidak ada biota berbahaya di Perairan Pantai Laguna Samudra.

### **Ketersediaan Air Tawar**

Hasil pengukuran jarak ketersediaan air tawar pada Stasiun I adalah 0,050 km, stasiun II adalah 0,050 km, dan stasiun III adalah 0,060 km. Jarak ketersediaan air tawar antara lokasi area wisata sangat sesuai (S1 < 0,5 km).

## **Parameter Fisika-Kimia Oseanografi**

Berdasarkan nilai parameter fisika-kimia oseanografi di lokasi penelitian, Pantai Laguna Samudra memiliki kualitas fisika-kimia oseanografi yang baik. Suhu permukaan berkisar antara 29-30 °C, nilai tersebut tergolong baik untuk

aktivitas berenang, *snorkling*, dan *diving*, sesuai dengan pernyataan *Ministry of Planning and Development Government of Trinidad and Tobago* (1974). Untuk salinitas pada Pantai Laguna Samudra berkisar antara 31-32‰ (KLH, 2004) maka kawasan ini sesuai untuk wisata bahari. Derajat keasaman (pH) perairan di wilayah Pantai Laguna Samudra berada pada kisaran 7-8. Dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Laut Untuk Kegiatan Wisata Bahari, standar pH air laut berkisar antara 7-8,5. Berdasarkan hal tersebut nilai pH untuk Pantai Laguna Samudra sesuai dengan standar baku mutu air laut untuk ekowisata bahari.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Laguna Samudra memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari. Potensi tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan tabel Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai Laguna Samudra sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan salah satu destinasi objek wisata bahari. Dapat diperhatikan juga dari analisis SWOT yang menunjukkan bahwasannya kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh Pantai Laguna Samudra lebih tinggi dibandingkan kelemahan dan ancamannya.

Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan bahari di Pantai Laguna Samudra adalah dengan menerapkan strategi *Strength-Opportunity* dan *Weakness-Opportunity*, Strategi *Strength-Opportunity* yaitu: 1) Membuat rencana pengelolaan umum (*General Management Plan*). 2) Peningkatan pembinaan masyarakat lokal tentang ekowisata. Strategi *Weakness-Opportunity* yaitu: 1) Peningkatan promosi diberbagai media sosial. 2) Meningkatkan koordinasi antara pemangku kebijakan dengan pengelola, 3) Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kaur. 2009. *Profil Wisata Kabupaten Kaur*. Kaur. Dinas Kelautan dan Perikanan. Nurisyah, S. 1998. *Rencana Pengembangan Fisik*
- Hazeri, G. 2014. Studi Kesesuaian Pantai Laguna Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Sebagai Daerah Pengembangan Pariwisata dan Konservasi. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2004. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 51 tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut, Jakarta. 9 hlm
- MCRMP. 2004. Petunjuk Pengelolaan Pesisir dan Laut. Proyek Pengelolaan Pesisir dan Laut. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Yulius., R. Rahmania., U. T. Kadarwati., M. Ramdhan., T. Khairunnisa., D. Saepuloh., J. Subandriyo dan A. Tussadiah. 2018. Buku Panduan Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahari. IPB Press. Bogor.

Yulianda F., A. Fahrudin., AA. Hutabarat., S. Hartaeti., Kusharjani, HS. Kang. 2010. Pengelolaan Pesisir dan Laut secara Terpadu. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kehutanan – Departemen Kehutanan RI. SECEM – Korea International Cooperation Agency.